



**ANALISIS NILAI KREATIVITAS PADA CERITA PENDEK
DALAM BUKU BAHASA INDONESIA KELAS 2 KURIKULUM
MERDEKA DI SEKOLAH DASAR**

Syarifah Kurniawati

STKIP PGRI Sumenep

Fajriyatul Munawaroh

STKIP PGRI Sumenep

Nur Kholisa Aprilia

STKIP PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung Barat, Gedung, Kec.Batuan, Kabupaten Sumenep

Korespondensi penulis: syarifahkurniawati20@gmail.com

Abstrak. *This study aims to examine the value of creativity in short stories in Indonesian language books for grade 2 elementary schools. By using the literature review method, researchers can analyze short stories in Indonesian language books in the Merdeka curriculum. The results of this study can show that this book contains a short story and a poem. The existence of books containing stories is very popular with elementary school students because it can train illustrations and can increase their interests and talents. This creativity is highly regarded as a person's ability to use their imagination to get ideas or ideas through their interactions with others. Indonesian language textbooks containing short stories have a very important role in helping the development of students' creativity. Researchers found that this short story can be presented in a format that is quite concise, easy to understand, and in accordance with the profile of Pancasila students.*

Keywords: *Creativity Value, Stories, Indonesian Language Books, Elementary School.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan agar bisa mengkaji tentang nilai kreativitas dalam cerita pendek pada buku Bahasa Indonesia kelas 2 sekolah dasar. Dengan menggunakan metode literatur review, peneliti dapat menganalisis cerita pendek yang ada pada buku Bahasa Indonesia di kurikulum merdeka. Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa buku ini berisi tentang sebuah cerita pendek dan sebuah puisi. Adanya buku yang berisi tentang cerita sangat disukai siswa di sekolah dasar karena hal tersebut dapat melatih ilustrasi serta mampu meningkatkan minat dan bakat mereka. Kreativitas ini sangat dipandang sebagai kemampuan seseorang untuk bisa menggunakan imajinasinya mereka dalam memperoleh ide atau gagasannya melalui interaksi mereka dengan orang lain. Buku ajar Bahasa Indonesia yang mengandung cerita pendek ini memiliki peran sangat penting dalam membantu perkembangan kreativitas siswanya. Peneliti menemukan bahwa adanya cerita pendek ini mampu disajikan dengan format yang cukup ringkas, mudah untuk dipahami, serta sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Kata kunci: Nilai Kreativitas, Cerita, Buku Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan signifikan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21. Dalam konteks ini, literasi dan kreativitas siswa menjadi fokus utama, terutama di tingkat pendidikan dasar. Buku Bahasa Indonesia kelas 2 memuat berbagai cerita pendek yang dirancang untuk merangsang imajinasi dan daya cipta siswa. Cerita pendek tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk mendorong siswa berpikir kritis, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan menumbuhkan rasa empati. Dengan memahami nilai kreativitas yang terkandung dalam cerita pendek, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mengajarkan siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara kreatif.

Di sisi lain, banyak guru yang belum sepenuhnya memahami bagaimana mengintegrasikan kreativitas dalam pembelajaran berbasis cerita. Oleh karena itu, analisis terhadap nilai kreativitas dalam cerita pendek di buku Bahasa Indonesia kelas 2 sangat penting untuk membantu guru dalam merancang kegiatan belajar yang relevan dan menarik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana cerita pendek dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kreativitas siswa di era Kurikulum Merdeka.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang untuk bisa berkreasi sesuai dengan kemampuannya sendiri agar bisa menciptakan suatu karya atau minat dalam dirinya. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai ide atau pola pikir seseorang yang timbul dengan sendirinya dan bisa berimajinatif untuk menciptakan hal yang baru. Kreativitas juga dikatakan sebagai daya atau kemampuan dalam diri seseorang untuk memperlihatkan kemampuan atau bakatnya di di bidang akademik atau di bidang non akademiknya. Kreativitas ini timbul karena adanya rasa ingin tahu kemampuan apa yang dimiliki di dalam dirinya. Munandar (1999) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru dari semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang sepanjang hidupnya, baik itu di sekolah, keluarga, atau masyarakat, kemampuan tersebut digunakan agar bisa memberikan suatu gagasan yang baru sehingga dapat diterapkan untuk bisa memecahkan sebuah masalah.

Kreativitas seseorang dapat dilihat bagaimana cara mereka bertingkah laku dan melakukan kegiatan yang lainnya sehingga bisa kreatif dalam melakukan hal baru. Kreativitas dapat mencerminkan suatu kelancaran dalam beripikir kritis agar bisa mengkolaborasi suatu gagasan. Adanya lingkungan yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk bisa berinteraksi terhadap lingkungannya. Di sisi lain, ada juga hal yang bisa menghambat berkembangnya kreatifitas seseorang. Dengan adanya nilai kreativitas yang terdiri dari adanya hal yang dapat menghasilkan sesuatu gagasan yang cukup orisinal dan bisa menghasilkan tindakan dengan memiliki suatu keluwesan untuk bisa berpikir dalam mencari sebuah solusi dengan adanya permasalahan yang ada. Adanya kurikulum merdeka yang sesuai dengan harapan serta mempunyai sebuah ide dan gagasan yang cukup unik dan kreatif.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan seorang pendidik kepada siswanya dapat ditemukan dengan mengetahui kreativitas siswanya seperti apa sehingga siswa tersebut bisa memperlihatkan kreativitasnya dengan sangat baik. Oleh karena itu, sebagai seorang guru hendaknya bisa memberi kesempatan kepada siswanya untuk menunjukkan kreativitas yang ada di dalam dirinya. Semakin banyak kreativitas yang ditunjukkan tentu akan semakin banyak minat dan bakat yang mereka berikan.

Pendidikan merupakan suatu aspek yang dimana hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Pada dasarnya, siswa sekolah dasar memiliki minat agar bisa memahami fenomena yang bermaksa serta mereka memiliki rasa ingin tahu terhadap suatu permasalahan yang ada. Karakteristik anak siswa sekolah dasar tidak lepas dari bermainnya, dengan melalui bermain mereka akan lebih berimajinasi serta mampu berpikir kreatif. Pendidikan juga merupakan suatu peluang bagi siswa agar bisa menentukan masa depan dirinya sendiri. Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir serta kreativitas dari siswanya itu sendiri. Proses belajar mengajar yang guru berikan tentu akan menjadi kunci kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Terdapat strategi seorang guru agar bisa meningkatkan kreativitas siswanya dengan melalui pembelajaran cerita, guru akan meminta siswanya untuk membacanya terlebih dahulu. Selesai mereka membaca, guru akan menjelaskan gambaran secara umum tentang cerita tersebut.

Dapat kita ingat bahwa sangat penting dalam meningkatkan kreativitas berpikir siswa agar mereka bisa berkreasi dengan kreatif yang mereka miliki. Cerita disini merupakan suatu penyampaian atau mengungkapkan isi cerita yang telah dibaca sebelumnya, mampu mengingat isi cerita yang sudah disampaikan dengan menggunakan kalimat bahasa sendiri tanpa harus menceritakan cerita aslinya. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai kreativitas yang terkandung dalam cerita pendek dalam buku Bahasa Indonesia kelas 2. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana cerita pendek dapat merangsang imajinasi dan berpikir kritis siswa di Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini akan memberikan rekomendasi kepada guru tentang cara mengintegrasikan pembelajaran berbasis cerita untuk meningkatkan kreativitas siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan keterampilan literasi dan kreativitas siswa melalui cerita pendek.

Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran cerita pendek dalam mengembangkan kreativitas siswa di tingkat Sekolah Dasar. Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengadaptasi metode pengajaran yang efektif dan relevan, yang dapat merangsang kreativitas dan berpikir kritis siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang bagaimana cerita pendek tidak hanya berfungsi sebagai materi ajar, tetapi juga sebagai alat yang efektif dalam mengembangkan keterampilan literasi dan imajinasi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap perkembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa.

KAJIAN TEORI

Kreativitas merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan, terutama pada tahap pendidikan dasar. Menurut Guilford (1967), kreativitas mencakup kemampuan berpikir divergen yang memungkinkan seseorang menghasilkan ide-ide baru, unik, dan relevan. Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar, kreativitas dapat dikembangkan melalui kegiatan literasi, seperti membaca dan menulis cerita pendek. Cerita pendek dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia berfungsi tidak hanya sebagai sarana pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai media untuk merangsang imajinasi, daya cipta, dan eksplorasi siswa terhadap ide-ide baru. Pendekatan ini penting untuk membentuk pola pikir kritis dan kreatif sejak dini, yang menjadi fondasi keterampilan abad ke-21.

Analisis nilai kreativitas dalam cerita pendek pada buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 melibatkan penelaahan unsur-unsur cerita, seperti tema, tokoh, alur, dan latar, yang dirancang untuk memancing imajinasi siswa. Menurut Piaget (1972), pada tahap perkembangan konkret operasional, anak-anak mulai memahami hubungan sebab-akibat serta mampu berimajinasi dalam batasan yang konkret. Oleh karena itu, cerita pendek yang baik untuk siswa kelas 2 harus mampu menyajikan konflik sederhana, tokoh yang menarik, dan pesan moral yang merangsang siswa untuk berpikir kreatif. Selain itu, penggunaan ilustrasi visual, dialog, dan aktivitas pasca-membaca juga berperan penting dalam memperkuat daya kreativitas siswa. Dengan demikian, cerita pendek bukan hanya media belajar, tetapi juga sarana pengembangan potensi kreatif yang relevan dalam pembelajaran bahasa dan kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode tinjauan pustaka, di mana kami mengumpulkan sejumlah data untuk dianalisis dan mencari referensi dari berbagai jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji nilai kreativitas yang terdapat dalam cerita pendek di buku Bahasa Indonesia kelas 2 di Sekolah Dasar. Peneliti mencari sumber data dari buku yang tersedia di kelas 2 tersebut. Setelah menemukan buku tersebut, kami dapat melakukan analisis dan evaluasi terhadap konten yang ada di dalamnya. Hasilnya, kami menemukan banyak cerita pendek yang relevan untuk dianalisis. Menurut Creswell (2014), tinjauan pustaka memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik, serta membantu dalam merumuskan kerangka teoritis penelitian.

Melalui pendekatan ini, kami berupaya menggali berbagai nilai kreativitas yang bisa diperoleh siswa dari cerita pendek yang ada dalam buku tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan relevan dalam mendukung pembelajaran di Sekolah Dasar. Dengan memahami bagaimana cerita pendek dapat merangsang imajinasi dan berpikir kritis siswa, diharapkan guru dapat merancang kegiatan belajar yang lebih menarik. Sebagaimana dinyatakan oleh Machfud (2021), metode tinjauan pustaka dalam penelitian pendidikan penting untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada dan memberikan landasan bagi penelitian yang lebih mendalam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Buku yang berbasis cerita sangat disukai kalangan anak-anak khususnya siswa sekolah dasar. Dengan adanya buku cerita tersebut dapat melatih ilustrasi mereka dengan sangat bagus sehingga mereka juga bisa tertarik membaca cerita tersebut. Buku yang berisi cerita juga memiliki fungsi bagi anak untuk bisa melepaskan semua permasalahan yang belum terselesaikan. Menurut (Bachtiar, 2016) menyatakan bahwa kreativitas anak sangatlah tinggi sehingga dapat mendorong anak tersebut untuk bisa belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu saat nanti mereka mampu menciptakan hal-hal yang baru dan bisa bermanfaat. Di sisi lain, anak akan terbiasa melakukan konsentrasi pada suatu objek, topik, dan mereka mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya sehingga anak mampu berpikir secara imajinatif.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang agar bisa mempergunakan imajinasi mereka dalam berbagai kemungkinan bisa memperoleh sebuah ide atau gagasan dari beberapa interaksi mereka dengan orang lain. Kreativitas harus dilatih dan diberdayakan secara optimal. Tidak mungkin seseorang hanya berdiam diri saja, karena ada kemungkinan bahwa kreativitasnya akan berkembang dengan sendirinya. Jika seseorang ingin mengembangkan kreativitasnya, mereka harus tanggap, mengambil langkah progresif, dan mencari berbagai kesempatan untuk meningkatkannya. Kreativitas merupakan suatu bagian yang sangat penting, yang dimana pokok-pokok yang ada didalamnya tidak bisa dipisahkan dalam diri seseorang. Karena dengan kita berpikir secara kreatif dapat menjadikan seseorang melihat kemungkinan dalam memecahkan sebuah masalah. Siswa yang memiliki kreativitas tentu memiliki berbagai cara untuk bisa menyelesaikan masalah tersebut. Dengan adanya nilai kreativitas dalam pelajaran bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar tentu akan memberikan dampak yang sangat baik dan cukup efektif. Untuk bisa mencapai sebuah proses pembelajaran yang optimal, tentu perlu adanya sumber belajar yang memadai. Adanya sumber belajar ini dapat membantu siswa agar lebih memahami materi pembelajaran yang ada di kelas serta mampu meningkatkan kemampuan dan kreativitas mereka.

Siswa yang mampu memahami keindahan dan menggunakan berbagai hal di lingkungannya, seperti kekayaan alam dan keragaman kultural, untuk dapat menciptakan atau mengubah sesuatu selain itu, ia selalu berusaha untuk mengubah ide atau gagasan menjadi tindakan atau karya, dan

dia cenderung berani mengambil risiko untuk membuat dunia menjadi lebih baik. Dengan memahami dan mengungkapkan emosi dan perasaan mereka sendiri, melakukan refleksi, dan menggunakan proses berpikir kreatif, siswa Indonesia harus mampu meningkatkan kemampuan kreatif mereka. Berpikir kreatif didefinisikan sebagai proses menciptakan ide baru dan pertanyaan, mencoba berbagai alternatif, menggunakan imajinasi untuk mengevaluasi ide, dan memiliki fleksibilitas berpikir. Keluarga, guru, dan sekolah memiliki peran penting dalam membantu pelajar Indonesia menjadi pribadi kreatif dengan memanfaatkan sepenuhnya kemampuan kreatif mereka.

Adanya sebuah buku di kurikulum merdeka kini dirancang agar mampu menumbuhkan suatu nilai dan karakter tentunya yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Siswa yang kreatif di profil pelajar pancasila yaitu mereka yang memiliki kemampuan untuk bisa menciptakan serta mengembangkan ide atau gagasan yang baru, bisa bermanfaat, dan juga memiliki dampak yang sangat positif.

Dalam penelitian ini, kami selaku peneliti menemukan bahwa di dalam buku pelajaran bahasa indonesia kelas 2 sekolah dasar menggunakan kurikulum merdeka dan isi di dalam buku tersebut adalah sebuah cerita pendek dan juga terdapat beberapa puisi. Adanya buku ajar bahasa indonesia berguna untuk membantu dalam kesenjangan nilai kreativitas mereka.

Contoh cerita pendek yang di ambil dari bukubahasa indonesia kelas 2 sekolah dasar:

KIKI dan CICI

Kiki adalah kucing yang takut pada tikus.
Kiki tinggal bersama kucing usil bernama Cici.
Cici suka mengganggu Kiki.
Suatu hari mereka pergi ke pesta ulang tahun.
Ruangan pesta penuh dengan dekorasi.
Cici mengeong keras ketika masuk ruangan.
Ternyata Cici takut pada balon!

Cerita tersebut kami temukan di dalam buku bahasa indonesia kelas 2 sekolah dasar. Terdapat banyak sekali cerita di dalamnya, hanya saja kami mengambil 1 contoh cerita. Cerita tersebut sangatlah pendek, ringkas, mudah dipahami. Cerita pendek tentang Kiki dan Cici hasil analisis menunjukkan nilai kreativitas melalui tokoh-tokoh yang unik dan konflik yang tak terduga. Kiki, seekor kucing yang takut pada tikus, dan Cici, kucing usil yang ternyata takut pada balon, memberikan elemen kejutan yang menarik bagi pembaca muda. Alur cerita yang sederhana namun mengandung ironi seekor kucing takut pada tikus, dan kucing lainnya takut pada benda yang dianggap biasa seperti balon mendorong anak-anak untuk membayangkan situasi yang berbeda dari realitas sehari-hari. Hal ini merangsang daya imajinasi mereka, karena cerita tersebut mengajarkan bahwa setiap individu, bahkan tokoh binatang dalam cerita, memiliki kelemahan unik yang dapat diterima. Selain itu, setting cerita seperti pesta ulang tahun dengan dekorasi penuh warna juga mendukung visualisasi kreatif. Pembaca anak-anak dapat membayangkan suasana pesta yang meriah sambil memahami dinamika antara Kiki dan Cici. Ketakutan Cici pada balon memberikan pesan humoris sekaligus mengajarkan pentingnya empati terhadap kekurangan orang lain. Aktivitas lanjutan seperti menggambar pesta ulang tahun atau menciptakan cerita lanjutan tentang Kiki dan Cici akan memperkuat kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan menghadirkan cerita yang menghibur dan mendidik, kisah ini berfungsi sebagai media untuk menumbuhkan kreativitas sekaligus mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Hal ini selaras dengan

semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif melalui pembelajaran berbasis konteks dan pengalaman. Dalam hal ini, cerita pendek menjadi media literasi yang efektif untuk merangsang daya imajinasi dan mengasah keterampilan siswa dalam mengeksplorasi ide-ide baru.

Dengan cerita ini, siswa dapat belajar bahwa kreativitas tidak hanya muncul dalam bentuk karya seni, tetapi juga dalam cara memahami dan menyikapi situasi. Aktivitas lanjutan seperti menggambar pesta ulang tahun, menulis akhir cerita yang berbeda, atau menciptakan kisah baru tentang Kiki dan Cici dapat membantu siswa mengeksplorasi ide-ide mereka. Hal ini penting untuk menanamkan pada siswa bahwa kreativitas adalah keterampilan yang terus berkembang dan dapat membantu mereka menghadapi tantangan dengan cara yang inovatif dan menyenangkan.

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, cerita ini juga mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek "Kreatif" dan "Bernalar Kritis." Setting seperti pesta ulang tahun dengan dekorasi penuh warna membuka peluang bagi siswa untuk mengimajinasikan suasana yang menyenangkan sekaligus menghubungkan pengalaman membaca dengan aktivitas nyata. Guru dapat memberikan tugas proyek berbasis cerita, seperti membuat ilustrasi adegan favorit, menulis kelanjutan cerita, atau bahkan membuat cerita pendek mereka sendiri dengan tokoh-tokoh baru. Aktivitas ini membantu siswa mengembangkan potensi kreatifnya sambil memperkuat rasa percaya diri mereka dalam mengekspresikan ide. Dengan cara ini, cerita pendek tentang Kiki dan Cici tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga alat untuk mendukung pembelajaran holistik sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

Cerita pendek tentang Kiki dan Cici menunjukkan nilai kreativitas melalui tokoh-tokoh yang unik dan konflik yang tak terduga. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Runco (2014) yang menyatakan bahwa kreativitas anak dapat dirangsang melalui cerita yang memuat elemen imajinatif dan situasi yang tidak biasa. Dalam cerita ini, ketakutan Kiki terhadap tikus dan ketakutan Cici terhadap balon menciptakan ironi yang menarik dan memancing daya pikir kritis serta imajinasi siswa. Kurikulum Merdeka mendukung pendekatan ini dengan mendorong pembelajaran berbasis konteks dan eksplorasi ide kreatif, sebagaimana diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila, khususnya aspek "Kreatif" dan "Bernalar Kritis." Penelitian lainnya oleh Gajda, Karwowski, dan Beghetto (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa ketika cerita tersebut dikaitkan dengan aktivitas yang mendorong mereka untuk menciptakan sesuatu yang baru. Dalam konteks cerita Kiki dan Cici, guru dapat memanfaatkan alur cerita ini untuk kegiatan proyek, seperti menggambar pesta ulang tahun, menulis akhir cerita yang berbeda, atau membuat cerita baru dengan tema serupa. Aktivitas ini tidak hanya merangsang kreativitas, tetapi juga memperkuat keterampilan literasi siswa, sebagaimana ditekankan dalam prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan mengintegrasikan cerita pendek ini ke dalam pembelajaran, siswa diajak untuk berpikir kreatif, mengasah imajinasi, dan mengembangkan solusi inovatif terhadap situasi yang dihadapi, sesuai dengan temuan penelitian tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kreativitas pada anak, terutama bagi siswa kelas 2 Sekolah Dasar. Kreativitas merupakan keterampilan yang perlu ditumbuhkan agar siswa dapat merangkai kata-kata dan menciptakan karya, baik berupa cerita pendek maupun puisi. Sebagai pendidik, guru memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk kreatif dan berpikir kritis, mengingat anak-anak di usia ini cenderung aktif dan memiliki keinginan untuk

mengeksplorasi hal-hal baru. Buku cerita memainkan peran sentral dalam perkembangan pola pikir kritis dan kreatif siswa, membantu mereka tidak hanya dalam memahami cerita, tetapi juga dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kisah Kiki dan Cici, dengan elemen cerita yang menarik, menjadi contoh yang efektif dalam mendukung kreativitas siswa dan sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Untuk memaksimalkan potensi cerita pendek dalam pembelajaran, guru disarankan untuk mengaitkan cerita dengan aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif dan kolaboratif. Sebagai contoh, siswa dapat diajak untuk membuat ilustrasi berdasarkan cerita, menyusun dialog baru antara tokoh, atau bahkan menciptakan cerita lanjutan dengan tema yang berbeda. Guru juga perlu memastikan bahwa cerita yang digunakan relevan dengan konteks budaya dan usia siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan diapresiasi. Dengan memadukan kreativitas siswa dan fleksibilitas Kurikulum Merdeka, pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan efektif dalam mempersiapkan generasi yang inovatif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoni, A., & Hodairiyah, H. (2022, November). IMPROVING TEACHER ABILITY IN CLASSROOM MANAGEMENT POST COVID-19 PANDEMIC AT INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL, PANGARANGAN SUMENEP. In *Proceeding International Conference on Digital Education and Social Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).
- Asmoni, A., & Kuswandi, I. (2021). College Survive Strategy Through Risk Management. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, 1(1), 01-09.
- Bara. (2012). Membangun kreativitas pustakawan di perpustakaan. *Jurnal Iqra'*, 6(2), 40–51. [http://repository.uinsu.ac.id/768/1/vol.06no.02\(6\).pdf](http://repository.uinsu.ac.id/768/1/vol.06no.02(6).pdf)
- Brander, S., Kompa, A., & Peltzer, U. (1985). Kreativität. *Denken und Problemlösen*, 58–107. https://doi.org/10.1007/978-3-322-89847-0_3
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Fathurrahman, F., Asmoni, A., & Sidi, A. (2018, October). The Entrepreneurial Leadership of Headmaster in Realizing Achievement School: Case Study at Public Junior High School 1 Lamongan East Java Indonesia. In *3rd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2018)* (pp. 19-22). Atlantis Press.
- Gajda, A., Karwowski, M., & Beghetto, R. A. (2017). Creativity and academic achievement: A meta-analysis. *Journal of Educational Psychology*, 109(2), 269–299.
- Hidayat, M. R. (2022). Peningkatan kreatifitas pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Tingkat Dasar Melalui Project Learning Berbasis Merdeka Belajar. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 90. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2069>
- Jamilah, J., AR, M. M., Fauzi, M., Ahmad, S., Arendra, A., Hidayat, K., & Dzulkarnain, I. (2025). Pengolahan Limbah Sabut Kelapa dan Siwalan Sebagai Produk Bernilai Tambah Di Desa Romben Barat Sumenep. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(2), 677-684.
- Kuswandi, I., Asmoni, Fauzi, M., & AR, M. M. (2024). Pelatihan Karya Tulis Ilmiah melalui Kegiatan “Workshop Riset” bagi Siswa di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 14(3), 318–326.
- Landaburu, J. (2016). 濟無No Title No Title No Title. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 4(1), 1–23.

- Lestari Tindana, D. (2024). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Kelompok A KB. Arridhwaany Cidadap-Simpenan*. 1(1), 77.
- Machfud, M. (2021). *Penerapan Metode Tinjauan Pustaka dalam Penelitian Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 112-120.
- Mujiana, D. M., Prasetyowati, D., & Habsari, N. (2024). *P-ISSN E-ISSN ANALISIS NILAI KARAKTER KREATIF DALAM BUKU BAHASA INDONESIA KELAS 4 KURIKULUM MERDEKA*. 9(1), 23–39.
- Muqodas, I. (2015). *Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 9(2), 25–33.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/viewFile/3250/2264>
- Nurhadi, A., Idris, H., & Asmoni, A. (2021). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membudayakan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasan Aliyah Negeri Sampang. re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 4(1), 60-71.
- Pertiwi, C. (2017). *Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Model Project Based Learning Menggunakan Media Flip Chart dalam Pembelajaran IPS. Universitas Pendidikan Indonesia*, 11. http://repository.upi.edu/24835/5/S_IPS_1200287_Chapter2.pdf
- Rosyidi, Z., & Atiqoh, L. I. (2024). *Analisis Nilai Karakter Kreatif pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas 2 Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, 8(1), 1–18.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6704>
- Runco, M. A. (2014). *Creativity: Theories and Themes: Research, Development, and Practice*. Elsevier.
- Togatorop, J. B. (2021). *Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Materi Cerita Pendek Bahasa Indonesia di Masa Pandemi*. 1–8. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/375mw>
- Wulandari, T. H. (2020). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. wFace Threatening act of different ethnic speakers in communicative events of school context*, 9(2), 92–97.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>